

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Rotating Trio Exchange Berbantuan Media Question Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sosiologi Kelas XI-5 di SMAN 6 Mataram

**1\*Ni Made Anggreni, 1Ni Made Novi Suryanti, 1Imam Malik**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [madeanggreni062@gmail.com](mailto:madeanggreni062@gmail.com)

Received: May 2025; Revised: July 2025; Published: August 2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi melalui penerapan pembelajaran menggunakan rotating trio exchange yang didukung oleh sarana pembelajaran berupa media question box dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-5 di SMAN 6 Mataram. Penelitian ini menggunakan proses pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diselenggarakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Teknik pengambilan data dan informasi yang digunakan mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan dokumentasi. Temuan kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran rotating trio exchange dengan berbantuan media question box dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, keteraksanaan tindakan pembelajaran menggunakan rotating trio exchange mencapai 82,75% dan menjadi 100% di siklus II. Sementara variable harapan hasil belajar di siklus I menunjukkan angka 55% dan di siklus II 86%. Dengan demikian, terlihat bahwa penggunaan Rotating Trio Exchange yang dipadukan dengan question box memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Kelas XI-5 di SMAN 6 Mataram dalam mata pelajaran sosiologi.

**Kata kunci:** RTE, Pembelajaran Kooperatif, Question Box, Hasil Belajar.

## Application of the Rotating Trio Exchange Cooperative Learning Model Assisted by Question Box Media to Improve Sociology Learning Outcomes in Class XI-5 at SMAN 6 Mataram

### Abstract

*This study aims to improve student learning outcomes in sociology through the application of rotating trio exchange learning supported by learning tools in the form of question boxes to improve the learning outcomes of grade XI-5 students at SMAN 6 Mataram. This study used a classroom action research (CAR) approach conducted in two cycles, with two meetings in each cycle. The data collection and information gathering techniques used included planning, implementation, observation, and documentation. The findings of the study indicate that the rotating trio exchange learning model, supported by the question box media, can improve student learning outcomes. In the first cycle, the implementation rate of the rotating trio exchange learning method reached 82.75% and increased to 100% in the second cycle. Meanwhile, the expected learning outcome variable in Cycle I showed a figure of 55% and in Cycle II, 86%. Thus, it is evident that the use of the Rotating Trio Exchange combined with the question box has an impact on improving student learning outcomes in Class XI-5 at SMAN 6 Mataram in the subject of sociology.*

**Keywords:** RTE, Cooperative Learning, Question Box, Learning Outcomes.

**How to Cite:** Anggreni M. N., Suryanti, N. M. N., & Malik, I. (2025). Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Rotating Trio Exchange Berbantuan Media Question Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sosiologi kelas XI-5 di SMAN 6 Mataram. *Journal of Authentic Research*, 4 Special Issue, 631-639. <https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3289>



<https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3289>

Copyright © 2025, Anggreni et al.  
This is an open-access article under the CC-BY-SA

License.



## PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 (Depdiknas 2003) ialah membangkitkan kesadaran serta bertahap buat mewujudkan situasi atau kondisi dalam proses belajar agar siswa dapat bereaksi dalam membangun potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengontrolan diri, kepribadian, kejeniusan, akhlak mulia, dan mengharapkan suatu keterampilan yang baik, warga, bangsa serta negara. Kemajuan pendidikan menjadi ciri utama dalam aspek penting dalam membangun ilmu pengetahuan serta teknologi. Dalam suatu mata pelajaran yang memerlukan perjuangan adalah pelajaran sosiologi yang memiliki suatu perubahan kerangka berpikir dalam pembelajaran. salah satu proses orientasi pembelajaran yang berawal memusatkan pada pengajar (teachercentered) beralih berpusat pada siswa (student centered) (Trianto, 2008:7). Sejalan menerapkan teori Piaget yang menegaskan jika aktivitas pembelajaran harus mengikutsertakan siswa, pembelajaran peserta didik haruslah bersifat aktif (Isjoni, 2016:37).

Dalam menunjang pencapaian keberhasilan dalam suatu pembelajaran menggunakan tujuan yang telah ditetapkan hendaknya pengajar wajib menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar siswa bisa mengembangkan potensi serta membuat siswa agar memiliki sikap, pengetahuan dan kemampuan dalam berinovasi dan berkreativitas (Fuadah & Sari, 2020:61). Mata pelajaran sosiologi adalah mata pelajaran yang telah disediakan oleh sekolah sesuai kurikulum, yang di mana mempelajari tentang masyarakat dengan segala bentuk permasalahannya. Pembelajaran sosiologi di SMA memiliki manfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan etika dalam berperilaku serta meningkatkan bagaimana cara berinteraksi dengan berbagai keberagaman realitas sosial dan budaya berdasarkan etika. (Wardani, 2012). Sosiologi berkaitan anatara hubungan-hubungan sosial pada masyarakat, Sedangkan mata pelajaran sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang ada di ranah pendidikan yang kajiannya menyangkut hubungan antar individu maupun kelompok yang didalamnya berbagai fenomena sosial, permasalahan sosial, bentuk lembaga, revolusi, struktur sosial, interaksi sosial, konflik sosial yang menjadi bagian di kehidupan masyarakat dan semua itu akan di kaji dalam mata pelajaran soiologi.

Hasil observasi lapangan di SMAN 6 Mataram tanggal 4 oktober 2024 menunjukan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Dari pernyataan guru (P) mengungkapkan " kondisi kelas sangat tidak bisa di hendel dengan baik karena kebanyakan siswa berbicara sesama teman duduknya sehingga tidak fokus melihat guru pada saat menjelaskan, siswa jarang mengumpulkan tugas, ada juga ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran di kelas siswa tidak fokus memperhatikan dan hanya beberapa siswa yang fokus memperhatikan, sehingga pada saat guru memberikan siswa waktu untuk bertanya namun tidak ada yang mau bertanya, sehingga hanya siswa yang memperhatikan saja yang dapat memahami materi ". Dan pada saat ditanyakan oleh guru kepada siswa mereka mengatakan "kami tidak ingin bertanya karena adanya rasa minder atau malu dan pada saat guru menyampaikan materi terlalu menekankan ceramah sehingga membuat kami kurang mencermati materi yang telah utarakan oleh guru, kami yang memperhatikan sampai merasa ngantuk, berbicara bersama teman sebangku" (L).

Pencapaian hasil belajar siswa kurang, yang ditinjau dari hasil ulangan harian. Dari 36 siswa hanya 12 siswa yang mencapai (KKTP) yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 80. Metode rotating trio exchange merupakan suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan secara berdiskusi kecil dengan anggota kelompok. Untuk itu alternative yang dapat diterapkan guru untuk mengembangkan hasil belajar peserta didiknya guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang baik oleh karena itu dapat mendorong siswa untuk belajar lebih optimal lagi. Menurut Dipayana et al., (2014) model pembelajaran kooperatif rotating trio exchange mempunyai suatu keistimewaan dalam struktur sangat jelas yang memungkinkan siswa dapat memberikan pendapat dalam anggota kelompok dalam waktu singkat; banyaknya kesempatan yang dimiliki siswa untuk mengolah informasi yang telah didapatkan; serta proses pembelajaran yang tidak membosankan karena adanya perpindahan setiap anggota pada masing-masing kelompok. Model pembelajaran Rotating trio exchange diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran sosiologi. Sehingga model pembelajaran ini sangat di dukung oleh guru sosiologi di SMAN 6 Mataram karena sebelumnya di sekolah tersebut belum pernah menggunakan bermacam-macam model pembelajaran selama proses belajar mengajar, sehingga jika diterapkan model pembelajaran rotating trio exchange dengan berbantuan media question box, maka diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar di pembelajaran sosiologi.

Menurut Widyawant et al., (2016), tujuan utama rotating trio exchange adalah untuk memberikan siswa kesempatan berdialog dengan siswa lain dengan cara yang mudah ditebak selama proses diskusi. Setelah itu, setiap sesi berdiskusi memiliki tingkat soal dan tingkat kesulitan yang berbeda. Setiap anggota kelompok diharapkan berkontribusi pada pengembangan konsep matematika dalam pembelajaran ini, dengan harapan dapat mendorong partisipasi siswa dan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Berdasarkan hasil penelitian, Pratama dkk. (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran rotating trio exchange memahami secara lebih baik dari pada model kooperatif STAD.

Menurut Sulistio & Haryanto (2022: 62) Model pembelajaran Rotating Trio Exchange, kelas dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya dikira dan dikananya. Model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan kerjasama kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Adapun beberapa metode pembelajaran kooperatif rotating trio exchange yakni: 1) guru membagi kelompok yang terdiri dari 3 siswa setiap masing-masing siswa diberikan simbol berupa 0,1, dan 2. 2) menyampaikan prosedur penggunaan rotating trio exchange: guru memberikan pertanyaan untuk diskusikan setiap anggota kelompok, selanjutnya siswa yang mendapatkan simbol 0 akan tetap di tempat kelompok awal, simbol 1 akan berpindah ke arah jarum jam sedangkan simbol 2 akan berpindah berlawanan dengan arah jarum jam, guru memberikan soal baru untuk dipecahkan bersama dengan anggota kelompok giliran dan melakukan perpindahan/perputaran lagi sesuai dengan waktu yang ditentukan. 3). siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan anggota kelompok. 4)

siswa diberikan soal postes untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. (Muhamimin, 2012)

Melihat dari cara berpikir anak SD masih di tahap oprasional konkret (Muhsetyo, 2007), bahwa dibutuhkan suatu media untuk membantu siswa supaya aktif dan menarik perhatiannya pada saat proses pembelajaran. Media yang dibutuhkan adalah media question box. Question box adalah suatu media yang berbentuk kotak. Menurut Sukarto ((2008), kelebihan dari media question box ini dapat dibentuk secara mudah oleh kalangan pendidik. Sukendro (2008), menyatakan question box merupakan suatu media alternatif bagi guru untuk dapat membangun kesadaran dan intelektual siswa secara seimbang. Question box merupakan media yang memiliki beberapa variasi soal yang ada dalam sebuah kotak. Media ini memunculkan keingintahuan, cara berpikir kreatif, serta motivasi pada siswa untuk menyelesaikan soal yang didapatkan (Riza & Rery, 2015; Terbiyah et al., 2018). Dalam penelitian yang dilakukan purwantini (2013) menunjukkan dampak positif dari penerapan model pembelajaran yang menggunakan question box sebagai media, dampak positif tersebut meliputi adanya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran, membantu proses diskusi di setiap kelompok agar setiap anggota kelompok ikut serta dalam menyelesaikan suatu pemecahan masalah melalui setiap perwakilan anggota kelompok mengambil satu soal di dalam kotak kemudian diselesaikan bersama.

Question box merupakan media yang menyediakan kumpulan-kumpulan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disajikan. Setiap informasi, urutan informasi yang telah disajikan tersebut dituangkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan kemudian dijadikan satu dalam kotak, berbagai pertanyaan tersebut merupakan sebagai kuis dalam pembelajaran (Zulherman, Iba, et al., 2021). Media ini dibuat untuk menarik minat siswa untuk belajar serta mengkondisikan seluruh anggota kelompok untuk aktif bekerja menyelesaikan tugas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu pendekatan dengan tujuan merefleksi serta mengevaluasi dinamika pembelajaran di kelas guna memperbaiki kualitas belajar siswa (Ekawarna et al., 2021).PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamatai dan merefleksi secara langsung proses pembelajaran di kelas guna memperbaiki hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan II siklus karena peneliti sudah mendapatkan data hasil belajar siswa dan tindakan aktivitas guru menggunakan model rotating trio exchange berbantuan media question box sesuai dengan indikator ketercapaiannya.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI SMAN 6 Mataram, terlebih khususnya yaitu di kelas XI-5 dengan jumlah 36 siswa yang terdiri atas beberapa komponen yaitu siswa perempuan dengan jumlah 21 siswa dan siswa laki-laki dengan jumlah 15 siswa dan guru mata pelajaran sosiologi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar, lembar observasi tindakan guru dan dokumentasi. Tes hasil belajar di rancang dalam bentuk

soal uraian dengan ranah kognitif menganalisis (C4), untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran sosiologi. Selain itu, lembar observasi digunakan adalah lembar observasi tindakan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan rotating trio exchange. Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto dan catatan lapangan yang menunjukkan penerapan pembelajaran rotating trio exchange berbantuan media question box dalam pelaksanaan siklus I dan II.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini direncanakan minimal dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk setiap siklus yakni 5 JP X 45 menit. Tahap dari setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan revleksi.

### Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila proses penerapan model pembelajaran rotating trio exchange berbantuan media qestion box terlaksana 100%, sedangkan untuk presentase hasil belajar 75% siswanya mencapai KKTP 80.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 dan 9 maret 2025. Materi yang dibahas yaitu konflik dan kekerasan pada masyarakat. Hasil analisis peneliti pada siklus I menunjukan dari 29 tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif Rotating Trio Exchange berbantuan Question Box hanya 24 tahapan yang terlaksana. Terdapat 5 tindakan yang belum dilaksanakan oleh guru, sehingga presentase pelaksanaannya hanya mencapai 82,75% dan belum mencapai indikator 100% terlaksana. Kondisi ini

diakibatkan oleh beberapa hal yakni, 1) guru tidak membuka pelajaran dengan berdoa sebagai tanda syukur kepada tuhan YME, 2) guru tidak menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran, 3) guru tidak melakukan refleksi atas manfaat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, 4) siswa tidak memberikan kesimpulan terkait materi yang disampaikan pada saat selesai presentasi, 5) guru tidak mengimbau kelompok yang telah maju untuk lebih menguasai peran dan materi . pada kelemahan pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif rotating trio exchange berbantuan question box memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang. Kemudian variabel harapan pada siklus I juga belum mencapai indikator ketercapaian 75%. Adapun hasil presentase peningkatan tindakan obersevasi pelaksanaan guru pada siklus I dan II sebagai berikut:



Gambar 1. Presentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 dan 24 mei 2025. Materi yang dijabarkan yaitu penanganan konflik untuk menciptakan perdamaian. Sama halnya pada siklus sebelumnya, tahapan pelaksanaan siklus II di mulai dengan perencanaan, kemudian tindakan, lalu pengamatan, hingga refleksi. Hal yang menjadi kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus I, perbaikan yang dilakukan yakni 1) guru membuka pelajaran dengan berdoa sebagai tanda syukur kepada tuhan YME, 2) guru harus memberikan gambaran tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya, 3) guru harus memberikan refleksi bersama siswa agar dapat memahami manfaat pembelajaran yang telah dilakukan, 4) siswa harus memberikan kesimpulan pada akhir presentasi agar dapat memahami materi, 5) guru harus meminta siswa untuk lebih menguasai peran dan materi masing-masing. Proses pembelajaran pada siklus II memperlihatkan adanya peningkatan. Dari 29 tindakan penerapan rotating trio exchange berbantuan question box terlaksana dengan baik dengan presentase 100% terlaksana. Selanjutnya variabel hasil belajar juga adanya peningkatan dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel presentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Presentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II

Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mencapai (83,3%) sudah mencapai ketuntasan hasil belajar dengan kategori baik pada siklus II. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator keberhasilan 75% dalam kategori baik sudah tercapai di siklus II. Untuk lebih jelasnya disajikan tabel hasil observasi hasil belajar siklus I dan II.



Gambar 3. Hasil keterlaksanaan tindakan dan Hasil Belajar Siswa pada siklus I dan II

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan peningkatan dalam 2 aspek yaitu keterlaksanaan tindakan dan hasil belajardari siklus I ke siklus II. Dalam aspek keterlaksanaan tindakan, adanya peningkatan sebesar 17,25%, maka hal ini menandakan bahwa tahap pembelajaran telah diterapkan dengan optimal pada siklus II. Kemudian hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 27% dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif rotating trio exchange berbantuan question box tidak hanya meningkatkan proses pembelajaran tetapi juga hasil belajar siswa. Question box adalah suatu kotak yang didalamnya terdapat soal untuk diselesaikan oleh setiap anggota kelompok yang dalam prosesnya merangsang terlibatnya emosi dan intelektual secara proposional dalam diri siswa intelektual siswa secara proposional (Fauziah ,2016). Peningkatan ini dapat mencerminkan bahwa model belajar yang diimplementasikan berhasil mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih baik dan kolaborasi. Media question box berperan penting dalam mendorong keterlibatan siswa. Selanjutnya pada aspek hasil belajar, terjadi peningkatan sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif rotating trio exchange berbantuan question box tidak hanya berdampak pada prosesnya saja, tetapi berdampak juga pada hasil belajar siswa. Hasil belajar mengukur batas sejauh mana siswa memahami secara luas tidak hanya satu aspek potensi kemanusiaan. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh individu setelah melalui kegiatan belajar (Suprijono, 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan hasil penelitian tindakan kelas yaitu telah dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklusnya 2 kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Rotating Trio Exchange Berbantuan Media Question Box pada mata pelajaran sosiologi kelas XI-5 SMAN 6 Mataram menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari rincian sebagai berikut; pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 55% atau 20 siswa tuntas dari 36 siswa yang mencapai KKTP dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86% atau 31 siswa tuntas dari 36 siswa yang mencapai KKTP. Selanjutnya pada hasil obsevasi guru sebesar 82,75% pada siklus I dan adanya peningkatan menjadi 100% keterlaksanaan pada siklus II sehingga hasil belajar dan kinerja guru telah mengalami peningkatan melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif Rotating Trio Exchange Berbantuan Media Question Box di kelas XI-5 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 6 Mataram.

## REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian ini, disarankan untuk para guru-guru di sekolah menengah mempertimbangkan penerapan pembelajaran rotating trio exchange dalam pengajaran mereka terutama topik yang memerlukan pemahaman dan kerja sama dalam tim. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam fasiliator pembelajaran kooperatif perlu ditingkatkan untuk memastikan efektivitas pembelajaran model ini. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam untuk dapat menguji keunggulan dari pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Cooperative Rotating Trio Exchange dengan media berbantuan lain sesuai dengan pokok pembahasan, variabel harapan seperti (keaktifan, partisipasi, kemapuan pemecahan masalah dll), tingkat pendidikan serta ruang lingkup yang berbeda.

## REFERENSI

- Agus Suprijono. (2013). Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Dipayana, I. D., Japa, I. G. N., & Suarjana, I. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange (Rte) Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 2(1), 1-10.
- Fauziah, V. (2016). Keefektifan Model pembelajaran Discovery Learning berbantu Questions Box dan model. Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika siswa SMK. <https://lib.unnes.ac.id/29019/>.
- Fuadah, S. (2020). Perbandingan model pembelajaran bamboo dancing dan RTE terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi XI IPA SMAN 9 Kota Jambi Mutia. Jurnal Scientific Journals of Economic Education, 4 (2), 61-74.
- Isjoni. (2016). Cooperatif Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.

- Muhaimin. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange. Tombolo Pao: -,2012. <http://muhaimin-totombolo-pao.blogspot.co.id/2012/04/modelpembelajaran-kooperatif- tipe.html> (1 Maret 2016).
- Pratama, P., Kamsiyati, S., & Budiharto, T. (2015). Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) dengan Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Ruang. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 3(3), 1-6.
- Purwantini, J. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe TGT Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jpgsd.v1i1.960>
- Riza, S., & Rery, R. U. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Rotating Trio Exchange ( Rte ) Disertai Media Question Box Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi Di Kelas Xi Ipa Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Rotating Trio Exchange ( RTE ). *Jurnal Online Mahasiswa PGSD*, 2(2), 1-8. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/7090>.
- Sukarto. (2008). "Inovasi Media Pembelajaran Kooperatif di Sekolah". Tersedia pada <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2014671-questions-box-inovasi- media pembelajaran/#ixzz1gf8prlTj> (diakses tanggal 4 Januari 2013).
- Sukendro. S. (2008). "Questions Box Sebuah Alternatif". Tersedia pada <http://sukendro.guru-indonesia.net/artikel/detail-11198.html>(diakses tanggal 4 Januari 2013).
- Sulistio, A & Nik Haryanto. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif. Porbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Susilo, M. J. (2007). Pembodohan Siswa Tersistematis. Yogyakarta: Pinus.
- Trianto. (2008). Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas. Suarabaya: Cerdas Pustaka Publisher.
- Wardani, T. K. (2012). Penggunaan media komik dalam pembelajaran sosiologi pada pokok bahasan masyarakat multikultural. *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture*, 4(2).
- Widyawati, E., Poerwanti, J. I., Daryanto, J., & Kamsiyati, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Lambang Bilangan Romawi. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 4(11).
- Zulherman, Z., Iba, K., Paramita, A. A., Supriansyah, S., & Aji, G. B. (2021). The Influence of The Question Box Media Assisted Teams Games Tournament Model on Science Learning Outcomes at Elementary School. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 88. <https://doi.org/10.17977/um009v30i12021p088>